

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,  
DAN EFISIENSI TERHADAP CAR PADA BANK  
PEMBANGUNAN DAERAH**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Disusun Oleh :

**OKTAVIANTI SRIWEDARI PUTRI  
2014210300**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : OKTAVIANTI SRIWEDARI PUTRI  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 06 Oktober 1996  
N.I.M : 2014210300  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva,  
Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap CAR Pada  
Bank Pembangunan Daerah”

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 28-08-2018



**Hj. Anggraeni, S.E., M.Si.**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 30-08-2018



**Dr. Muazaroh, SE., M.T**

# THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, AND EFFICIENCY TO CAPITAL ADEQUACY RATIO ON REGIONAL DEVELOPMENT BANKS

**Oktavianti Sriwedari Putri**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : [2014210300@students.perbanas.ac.id](mailto:2014210300@students.perbanas.ac.id)

Perum. Gunung Sari Indah Blok S No 19, Surabaya

## ABSTRACT

*The aims of this research is to determine whether the LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR both simultaneously and partially have significant and which variable has the dominant effect on CAR. Population of this research is Bank Pembangunan Daerah with using purposive sampling methods. This reseach uses secondary data taken from the financial report from period I quarter of 2013 until IV quarter of 2017 with the sample consists of BPD Jambi, BPD Sulawesi Utara, dan BPD Papua. The data collected methods used documentation methods and the technique data analysis used is descriptive analysis and multiple regression analysis. The result show that LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR simultaneously have significant influence on CAR and LDR, IPR, LAR, IRR partially have significant influence on CAR. The dominant variable is LAR with a contribution of 55.06 percent.*

**Keywords :** *Liquidity, Asset Quality, Sentivity, efficieny, and Capital Adequacy Ratio.*

## PENDAHULUAN

Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup di perkotaan. Bahkan, di pedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah karena bank

memang merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di negara-negara maju bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi. Sebagaimana diatur dalam menurut pasal 1 UU No. 10 tahun 1998 tentang

perubahan UU No. 07 tahun 1992 tentang perbankan.

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang dalam kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Selain itu, bank juga memperlancar arus pembayaran serta memperoleh keuntungan dari kegiatan-kegiatan jasa yang dijalankan. Dalam menciptakan produk dan jasa perbankan, bank harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat guna memperlancar segala keperluan mereka dengan sarana yang mudah dan praktis dan didukung adanya pelayanan yang baik dan cepat. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama pengaturan adalah ketentuan mengenai permodalan bank karena permodalan merupakan aspek yang sangat penting yang menunjukkan ketahanan usaha suatu bank.

Suatu bank membutuhkan modal yang cukup untuk melindungi dari risiko dan agar mampu menutup kerugian-kerugian yang timbul dari kegiatan operasi bank. Dengan demikian tidak hanya bank umum saja, Bank Pembangunan Daerah pun perlu melakukan pengelolaan aspek permodalan dengan baik agar dapat meningkatkan modal bagi usaha yang dimiliki bank dan dapat beroperasi secara optimal. Kinerja manajemen suatu bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat

melalui rasio keuangan bank yang salah satu diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Adapun fungsi modal bagi bank, yaitu : (1) Memberikan perlindungan kepada nasabah, (2) Untuk memenuhi kebutuhan gedung, inventaris guna menunjang kegiatan operasional dan aktiva tidak produktif lainnya, (3) Memenuhi peraturan akan modal minimum, (4) Untuk mendapatkan rasa kepercayaan masyarakat mengenai kemampuan bank memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, dan (5) Untuk menutupi kerugian aktiva produktif bank.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank umum, bahwa bank-bank yang melakukan kegiatan operasional di Indonesia disyaratkan memenuhi rasio kecukupan modal CAR minimum sebesar 8%. Oleh karena itu, semua bank yang beroperasi di Indonesia harus berupaya untuk dapat memenuhi ketentuan tersebut.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata-rata

**Tabel 1.1**  
**POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK**  
**PEMBANGUNAN DAERAH**  
**PERIODE TAHUN 2013 - 2017**  
**(Dalam Persentase)**

No.	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata-Rata Trend
1	PT BPD BALI	18.19	20.71	2.52	24.44	3.73	20.42	-4.02	18.90	-1.52	0.18
2	PT BPD BENGKULU	17.00	17.25	0.25	21.39	4.14	19.08	-2.31	19.36	0.28	0.59
3	PT BPD DKI	14.21	17.96	3.75	24.53	6.57	29.79	5.26	28.77	-1.02	3.64
4	<b>PT BPD JAMBI</b>	<b>28.10</b>	<b>27.07</b>	<b>-1.03</b>	<b>28.43</b>	<b>1.36</b>	<b>20.90</b>	<b>-7.53</b>	<b>21.00</b>	<b>0.10</b>	<b>-1.78</b>
5	PT BPD JAWA TENGAH	15.45	14.17	-1.28	14.87	0.7	20.25	5.38	20.41	0.16	1.24
6	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK	16.51	16.08	-0.43	16.21	0.13	18.43	2.22	18.77	0.34	0.57
7	PT BPD JAWA TIMUR	23.72	22.17	-1.55	21.22	-0.95	23.88	2.66	24.65	0.77	0.23
8	PT BPD KALIMANTAN TIMUR	19.03	18.16	-0.87	19.85	1.69	24.50	4.65	24.84	0.34	1.45
9	PT BPD KALIMANTAN TENGAH	24.52	29.15	4.63	31.19	2.04	26.79	-4.4	31.62	4.83	1.78
10	PT BPD KALIMANTAN BARAT	16.99	19.21	2.22	21.76	2.55	20.66	-1.1	21.59	0.93	1.15
11	PT BPD KALIMANTAN SELATAN	17.92	21.12	3.2	21.91	0.79	22.72	0.81	19.81	-2.91	0.47
12	PT BPD LAMPUNG	19.44	18.87	-0.57	23.46	4.59	20.39	-3.07	20.57	0.18	0.28
13	PT BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	15.69	17.34	1.65	18.66	1.32	19.53	0.87	22.68	3.15	1.75
14	PT BPD NUSA TENGGARA BARAT	17.21	19.34	2.13	27.59	8.25	31.17	3.58	30.87	-0.3	3.42
15	PT BPD NUSA TENGGARA TIMUR	17.26	18.16	0.9	23.49	5.33	23.57	0.08	22.66	-0.91	1.35
16	<b>PT BPD PAPUA</b>	<b>18.40</b>	<b>16.28</b>	<b>-2.12</b>	<b>22.22</b>	<b>5.94</b>	<b>17.53</b>	<b>-4.69</b>	<b>17.99</b>	<b>0.46</b>	<b>-0.10</b>
17	PT BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	18.68	18.27	-0.41	20.78	2.51	18.53	-2.25	22.43	3.9	0.94
18	PT BPD SULAWESI TENGGARA	22.38	23.83	1.45	23.87	0.04	24.69	0.82	26.30	1.61	0.98
19	PT BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	0.23	0.25	0.02	27.63	27.38	21.37	-6.26	25.17	3.8	6.24
20	PT BPD SULAWESI TENGAH	22.60	25.16	2.56	27.85	2.69	28.15	0.3	27.80	-0.35	1.30
21	<b>PT BPD SULAWESI UTARA</b>	<b>17.27</b>	<b>14.26</b>	<b>-3.01</b>	<b>13.79</b>	<b>-0.47</b>	<b>17.11</b>	<b>3.32</b>	<b>16.61</b>	<b>-0.5</b>	<b>-0.17</b>
22	PT BPD SUMATERA BARAT	15.59	15.76	0.17	18.26	2.5	19.95	1.69	19.97	0.02	1.10
23	PT BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	15.67	16.82	1.15	18.64	1.82	17.79	-0.85	21.38	3.59	1.43
24	PT BPD SUMATERA UTARA	14.46	14.38	-0.08	14.41	0.03	16.42	2.01	15.85	-0.57	0.35
25	PT BPD YOGYAKARTA	15.69	16.61	0.92	20.22	3.61	21.61	1.39	19.97	-1.64	1.07
26	PT BPD ACEH	17.56	17.79	0.23	19.44	1.65	20.74	1.3	21.50	0.76	0.99
	JUMLAH	459.77	476.17	16.40	566.11	89.94	565.97	-0.14	581.47	15.50	30.43
	RATA-RATA	17.68	18.31	0.63	21.77	3.46	21.77	-0.01	22.36	0.60	1.17

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia), diolah.  
 (\*) per bulan Desember 2017.

CAR Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend positif sebesar 1.17 persen. Akan tetapi, jika dilihat berdasarkan tren masing-masing bank ternyata dari dua puluh enam Bank Pembangunan Daerah, terdapat tiga bank yang mengalami penurunan. Tiga Bank Pembangunan Daerah tersebut adalah BPD Jambi sebesar -1.78 persen, BPD Papua sebesar -0.10 persen, BPD Sulawesi Utara sebesar -0.17 persen.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat

masalah pada CAR Bank Pembangunan Daerah. Oleh karena itu, yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang CAR perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenaikan maupun penurunan CAR pada Bank Pembangunan Daerah tersebut.

### KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

**Likuiditas** suatu bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan atau jatuh tempo. Untuk mengukur likuiditas ini dapat

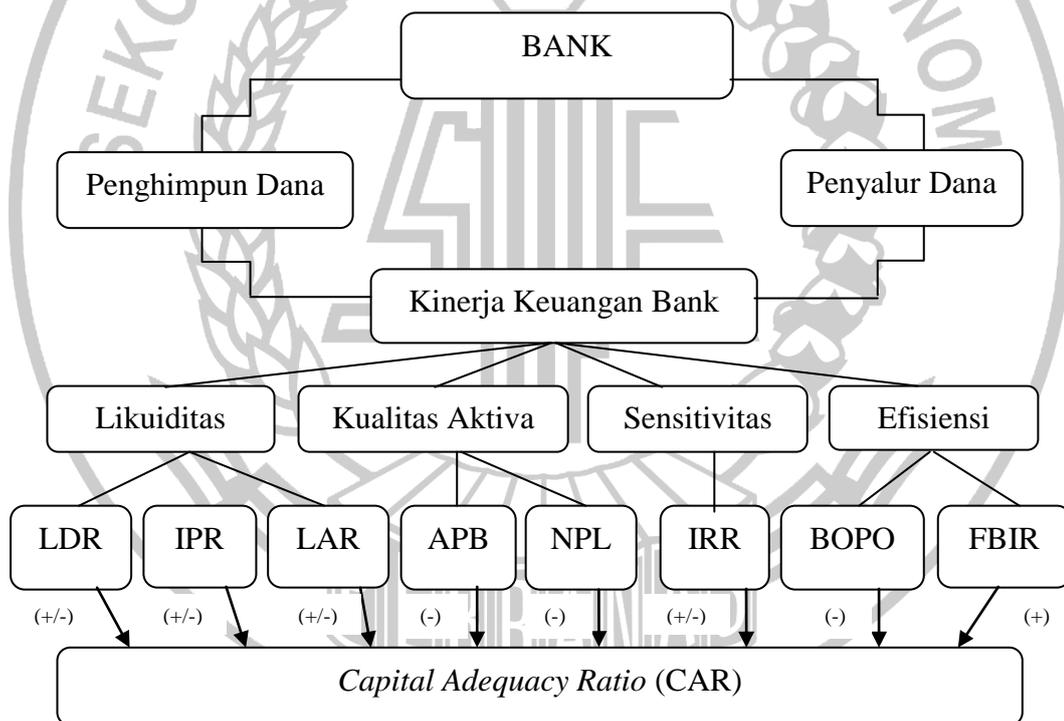
diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

**Kualitas Aktiva** merupakan tingkat kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank untuk memperoleh pendapatan. Kualitas aktiva ini dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang meliputi *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

**Sensitivitas** merupakan kemampuan bank dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi di pasar. Rasio ini dapat digunakan

untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar. Sensitivitas ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi *Interest Rate Risk* (IRR).

**Efisiensi** merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).



### Kerangka Pemikiran

#### METODE PENELITIAN

##### Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah 26 Bank Pembangunan Daerah dan penelitian ini tidak menganalisis

semua anggota populasi namun hanya menganalisis anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Merujuk kepada pendapat (Anwar Sanusi 2013;95) maka teknik pengambilan sampel yang digunakan

adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan yaitu yang memiliki modal inti ditambah modal pelengkap sebesar Rp. 1.2 triliun sampai dengan Rp. 2.3 triliun, memiliki rata-rata tren CAR menurun (negatif), dan Bank Pembangunan Daerah yang memiliki status Bank Non Devisa. Berdasarkan kriteria tersebut populasi yang terpilih sebagai sampel adalah 3 Bank Pembangunan Daerah yaitu BPD Jambi, BPD Sulawesi Utara, dan BPD Papua.

### Data Penelitian

Penelitian ini mengambil data sekunder yang diperoleh melalui situs Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah mulai periode triwulan (satu) I tahun 2013 sampai dengan triwulan (empat) IV tahun 2017 yang kemudian diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dimana penelitian memperoleh data dan laporan-laporan serta catatan-catatan di Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan pengumpulan data berupa laporan keuangan.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari X<sub>1</sub> (LDR), X<sub>2</sub> (IPR), X<sub>3</sub> (LAR), X<sub>4</sub> (APB), X<sub>5</sub> (NPL), X<sub>6</sub> (IRR), X<sub>7</sub> (BOPO), X<sub>8</sub>

(FBIR) dan variabel terikat Y (CAR).

### Definisi Operasional Variabel CAR

CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk diketahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan pengalokasian dana dalam bentuk surat berharga dengan modal sendiri. Dengan kata lain, CAR merupakan rasio kinerja untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki Bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rumus untuk mencari Capital Adequacy Ratio sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:472) :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### LDR

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila LDR semakin tinggi, maka kemampuan likuiditas bank tersebut akan semakin rendah (Kasmir, 2012:319). Rumus untuk mencari Loan to Deposit Ratio sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:484) :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### IPR

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Apabila IPR semakin tinggi, maka investasi surat-surat

berharga semakin tinggi (Kasmir, 2012;316). Rumus untuk mencari Investing Policy Ratio sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### **LAR**

LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar (Kasmir, 2012;317). Rumus untuk mencari Loan to Assets Ratio sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:484) :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\%$$

#### **APB**

Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif yang kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan Bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio maka semakin besar jumlah aktiva produktif bermasalah yang dimiliki oleh Bank, sehingga Bank harus mengeluarkan biaya pencadangan yang berfungsi untuk menutupi semua kerugian sebagai akibat dari aktiva produktif bermasalah (SEOJK No. 43/SEOJK.03/2016). Rumus untuk mencari Aktiva Produktif Bermasalah sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### **NPL**

NPL merupakan kredit yang terjadi akibat membayar tidak tepat dengan jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan disebut NPL. Semakin tinggi rasio ini

menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011). Rumus untuk mencari Non Performing Loan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### **IRR**

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. IRR menunjukkan sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga (Veithzal Rivai, 2013:156). Rumus untuk mencari IRR sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

#### **BOPO**

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional Bank dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, 2013:482). Rumus untuk mencari BOPO sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### **FBIR**

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan Bank kepada nasabahnya selain bunga dan provisi pinjaman yaitu : Biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provisi dan komisi, biaya sewa, biaya iuran, dan biaya lainnya. Apabila FBIR meningkat, maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga akan meningkat (Veithzal Rivai,

2013:482). Rumus untuk mencari FBIR sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pend. Ops. di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linear berganda. Melakukan analisis regresi untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + ei$$

Keterangan :

Y = CAR

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = LDR

X<sub>2</sub> = IPR

X<sub>3</sub> = LAR

X<sub>4</sub> = APB

X<sub>5</sub> = NPL

X<sub>6</sub> = IRR

X<sub>7</sub> = BOPO

X<sub>8</sub> = FBIR

ei = Variabel Pengganggu Diluar Variabel Bebas

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

### Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda merupakan persamaan yang digunakan untuk memperkirakan dari variabel terikat yaitu CAR dan nilai variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang sudah diketahui, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 4.10, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$CAR (Y) = 12.069 + 0.208 \text{ LDR } (X_1) - 0.140 \text{ IPR } (X_2) - 0.519 \text{ LAR } (X_3) + 0.880 \text{ APB } (X_4) - 0.911 \text{ NPL } (X_5) + 0.255 \text{ IRR } (X_6) - 0.007 \text{ BOPO } (X_7) + 0.010 \text{ FBIR } (X_8) + ei$$

**Tabel 4.10**  
**HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI**

Model	Unstrandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constanta)	12.069	5.531
LDR (X <sub>1</sub> )	0.208	0.035
IPR (X <sub>2</sub> )	-0.140	0.041
LAR (X <sub>3</sub> )	-0.519	0.066
APB (X <sub>4</sub> )	0.880	1.346
NPL (X <sub>5</sub> )	-0.911	0.999
IRR (X <sub>6</sub> )	0.255	0.045
BOPO (X <sub>7</sub> )	-0.007	0.023
FBIR (X <sub>8</sub> )	0.010	0.083
R = 0.905	F Hitung = 28.743	
R Square = 0.818	Sig. = 0.000	

Sumber : Lampiran 10, (data diolah).

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 12.069. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel terikat CAR (Y) adalah 12.069 persen, apabila nilai dari variabel bebas (X) LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR dalam penelitian ini adalah nol ( $X = 0$ ).

b)  $\beta_1 = 0.208$   
Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel LDR ( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat CAR (Y) sebesar 0.208 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan. Sebaliknya jika variabel LDR ( $X_1$ ) penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan turunnya pada variabel terikat CAR (Y) sebesar 0.208 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

c)  $\beta_2 = -0.140$   
Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel IPR ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan turunnya pada variabel terikat CAR (Y) sebesar 0.140 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan. Sebaliknya jika variabel IPR ( $X_2$ ) penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat CAR (Y) sebesar 0.140 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

d)  $\beta_3 = -0.519$

Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel LAR ( $X_3$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan turunnya pada variabel terikat CAR (Y) sebesar 0.519 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan. Sebaliknya jika variabel LAR ( $X_3$ ) penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat CAR (Y) sebesar 0.519 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

e)  $\beta_4 = 0.880$

Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel APB ( $X_4$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat CAR (Y) sebesar 0.880 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan. Sebaliknya jika variabel APB ( $X_4$ ) penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan turunnya pada variabel terikat CAR (Y) sebesar 0.880 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

f)  $\beta_5 = -0.911$

Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel NPL ( $X_5$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan turunnya pada variabel terikat CAR (Y) sebesar 0.911 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan. Sebaliknya jika variabel NPL ( $X_5$ ) penurunan sebesar satu persen maka akan

mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat CAR (Y) sebesar 0.911 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

g)  $\beta_6 = 0.255$

Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel IRR ( $X_6$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat CAR (Y) sebesar 0.255 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan. Sebaliknya jika variabel IRR ( $X_6$ ) penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan turunnya pada variabel terikat CAR (Y) sebesar 0.255 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

h)  $\beta_7 = -0.007$

Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel BOPO ( $X_7$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan turunnya pada variabel terikat CAR (Y) sebesar 0.007 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan. Sebaliknya jika variabel BOPO ( $X_7$ ) penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat CAR (Y) sebesar 0.007, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

i)  $\beta_8 = 0.010$

Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel FBIR ( $X_8$ ) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan

turunnya pada variabel terikat CAR (Y) sebesar 0.010 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan. Sebaliknya jika variabel FBIR ( $X_8$ ) peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan naiknya pada variabel terikat CAR (Y) sebesar 0.010 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

#### **Analisis Uji Simultan (Uji F)**

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.905 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel tergantung. Sedangkan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.818 yang berarti  $F_{hitung} = 28.743 > F_{tabel} 2.13$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel bebas (LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (CAR). Perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 81.8 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya 18.2 persen disebabkan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

#### **Analisis Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR) secara parsial terhadap variabel terikat (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.

**Tabel 4.12**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan		r	$r^2$
			$H_0$	$H_1$		
LDR ( $X_1$ )	5.936	+/-2.00758	Ditolak	Diterima	0.639	0.40832
IPR ( $X_2$ )	-3.414	+/-2.00758	Ditolak	Diterima	-0.431	0.18576
LAR ( $X_3$ )	-7.895	+/-2.00758	Ditolak	Diterima	-0.742	0.55056
APB ( $X_4$ )	0.654	-1.67528	Diterima	Ditolak	0.091	0.00828
NPL ( $X_5$ )	-0.912	-1.67528	Diterima	Ditolak	-0.127	0.01613
IRR ( $X_6$ )	5.707	+/-2.00758	Ditolak	Diterima	0.624	0.38938
BOPO ( $X_7$ )	-0.319	-1.67528	Diterima	Ditolak	-0.045	0.00203
FBIR ( $X_8$ )	0.123	1.67528	Diterima	Ditolak	0.017	0.00029

Sumber : Lampiran 10, (data diolah).

**1. Pengaruh LDR terhadap CAR**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12, dapat dilihat bahwa hasil nilai  $t_{hitung}$  variabel LDR ( $X_1$ ) yang diperoleh sebesar 5.936 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar +/- 2.00758 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  +/- 2.00758, maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR ( $X_1$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) LDR ( $X_1$ ) yaitu 0.40832 yang berarti secara parsial variabel LDR ( $X_1$ ) memberikan kontribusi sebesar 40.83 persen terhadap variabel CAR.

**2. Pengaruh IPR terhadap CAR**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12, dapat dilihat bahwa hasil nilai  $t_{hitung}$  variabel IPR ( $X_2$ ) yang diperoleh sebesar -3.414 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar +/- 2.00758 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  +/- 2.00758, maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel IPR ( $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) IPR ( $X_2$ ) yaitu 0.18576 yang berarti secara parsial variabel IPR ( $X_2$ ) memberikan kontribusi sebesar 18.58 persen terhadap variabel CAR.

**3. Pengaruh LAR terhadap CAR**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12, dapat dilihat bahwa hasil nilai  $t_{hitung}$  variabel LAR ( $X_3$ ) yang diperoleh sebesar -7.895 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar +/- 2.00758 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  +/- 2.00758, maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LAR ( $X_3$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) LAR ( $X_3$ ) yaitu 0.55056 yang berarti secara parsial variabel LAR ( $X_3$ ) memberikan kontribusi sebesar 55,06 persen terhadap variabel CAR.

**4. Pengaruh APB terhadap CAR**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12, dapat dilihat bahwa hasil nilai  $t_{hitung}$  variabel APB ( $X_4$ ) yang diperoleh sebesar 0.654 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar -1.67528 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  -1.67528, maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB ( $X_4$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) APB ( $X_4$ ) yaitu 0.00828 yang berarti secara parsial variabel APB ( $X_4$ ) memberikan kontribusi sebesar 0.83 persen terhadap variabel CAR.

#### **5. Pengaruh NPL terhadap CAR**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12, dapat dilihat bahwa hasil nilai  $t_{hitung}$  variabel NPL ( $X_5$ ) yang diperoleh sebesar -0.912 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar -1.67528 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  -1.67528, maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL ( $X_5$ ) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) NPL ( $X_5$ ) yaitu 0.01613 yang berarti secara parsial variabel NPL ( $X_5$ ) memberikan kontribusi sebesar 1.61 persen terhadap variabel CAR.

#### **6. Pengaruh IRR terhadap CAR**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12, dapat dilihat bahwa hasil nilai  $t_{hitung}$  variabel IRR ( $X_6$ ) yang diperoleh sebesar 5.707 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar +/- 2.00758 sehingga dapat dilihat

bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  +/- 2.00758, maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IRR ( $X_6$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) IRR ( $X_6$ ) yaitu 0.38938 yang berarti secara parsial variabel IRR ( $X_6$ ) memberikan kontribusi sebesar 38.94 persen terhadap variabel CAR.

#### **7. Pengaruh BOPO terhadap CAR**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12, dapat dilihat bahwa hasil nilai  $t_{hitung}$  variabel BOPO ( $X_7$ ) yang diperoleh sebesar -0.319 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar -1.67528 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  -1.67528, maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO ( $X_7$ ) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) BOPO ( $X_7$ ) yaitu 0.00203 yang berarti secara parsial variabel BOPO ( $X_7$ ) memberikan kontribusi sebesar 0.20 persen terhadap variabel CAR.

#### **8. Pengaruh FBIR terhadap CAR**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12, dapat dilihat bahwa hasil nilai  $t_{hitung}$  variabel FBIR ( $X_8$ ) yang diperoleh sebesar 0.123 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 1.67528 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1.67528, maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR ( $X_8$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) FBIR ( $X_8$ ) yaitu 0.00029 yang berarti secara parsial variabel FBIR ( $X_8$ ) memberikan kontribusi sebesar 0.029 persen terhadap variabel CAR.

#### **PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI LDR**

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap CAR yaitu positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.208 yang berarti LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis jika LDR menurun, maka peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga (DPK). Hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR menurun. Pada terbuktinya selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.16 persen.

#### **IPR**

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap CAR yaitu positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif

sebesar 0.140 yang berarti IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis jika IPR meningkat, maka kenaikan total surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih besar daripada persentase kenaikan total dana pihak ketiga (DPK). Hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan pendapatan bank lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Pada terbuktinya selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.16 persen.

#### **LAR**

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap CAR yaitu positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0.519 yang berarti LAR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis jika LAR meningkat, berarti kenaikan kredit dengan persentase yang lebih besar daripada persentase kenaikan total asset. Hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR menurun. Pada

terbuktinya selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.16 persen.

#### **APB**

Menurut teori, pengaruh APB terhadap CAR yaitu negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.880 yang berarti APB memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis jika APB menurun, berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih kecil daripada persentase peningkatan total aktiva produktif. Hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba meningkat, modal dan CAR meningkat. Namun pada kenyataannya CAR bank sampel penelitian selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.16 persen.

#### **NPL**

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap CAR yaitu negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0.911 yang berarti NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR,

sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis jika NPL meningkat, maka peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan kredit yang disalurkan. Hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun, modal dan CAR menurun. Pada terbuktinya selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.16 persen.

#### **IRR**

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap CAR yaitu positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.255 yang berarti IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis jika IRR menurun, maka kenaikan IRSA (*Interest rate sensitivity assets*) dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan IRSL (*Interest rate sensitivity liabilities*). Jika dikaitkan dengan tingkat suku bunga maka kenaikan IRSA lebih kecil daripada IRSL, sehingga akan mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal dan CAR juga menurun. Pada

terbuktinya selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.16 persen.

#### **BOPO**

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap CAR yaitu negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0.007 yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis jika BOPO meningkat, maka peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar daripada persentase pendapatan operasional. Hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun, modal dan CAR menurun. Pada terbuktinya selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.16 persen.

#### **FBIR**

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap CAR yaitu positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.010 yang berarti FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis jika FBIR menurun, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih kecil daripada persentase kenaikan pendapatan operasional yang diterima bank. Hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun, modal bank, dan CAR menurun. Namun pada kenyataannya CAR bank sampel penelitian selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.16 persen.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dengan besarnya pengaruh 81.8 persen dan sisanya sebesar 18.2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian hasil analisis membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yaitu diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR, IPR, LAR, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan variabel APB, NPL, BOPO, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. CAR sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0.16 persen.

Diantara delapan variabel bebas, yaitu LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan dan signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian yaitu LAR dengan kontribusi sebesar 55.06 lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
2. Perbedaan hasil perhitungan rasio keuangan dengan rasio dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Data kinerja keuangan bank sampel di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tidak lengkap.
4. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk rasio Likuiditas (LDR, IPR, dan LAR), Kualitas Aktiva (APB dan NPL), Sensitivitas (IRR), Efisiensi (BOPO dan FBIR).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diberikan saran kepada Bank Pembangunan Daerah yaitu pihak bank sampel penelitian :

1. Kepada bank sampel penelitian khususnya BPD Sulawesi Utara yang memiliki rata-rata CAR terendah dibandingkan bank sampel lainnya, disarankan agar bank tersebut meningkatkan modal dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan ATMR.
2. Kepada bank sampel penelitian khususnya BPD Jambi yang memiliki rata-rata LAR tertinggi dibandingkan bank sampel lainnya, disarankan agar bank tersebut meningkatkan persentase kredit yang diberikan lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total asset.
3. Kepada bank sampel penelitian khususnya BPD Papua yang memiliki rata-rata LDR terendah dibandingkan bank sampel lainnya, disarankan agar bank tersebut meningkatkan persentase kredit yang diberikan lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga.
4. Kepada bank sampel penelitian, jika tingkat suku bunga pada tahun mendatang mengalami peningkatan dan  $IRR > 100$  disarankan agar selalu mempertahankan dan meningkatkan kondisi tersebut, sebaliknya jika  $IRR < 100$  disarankan agar selalu mengupayakan peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan

persentase IRSL sehingga dapat terhindar dari risiko suku bunga. Sedangkan jika tingkat suku bunga pada tahun mendatang mengalami penurunan dan  $IRR > 100$  disarankan agar selalu mengupayakan peningkatan IRSI dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan persentase IRSL sehingga dapat terhindar dari risiko suku bunga, dan sebaliknya jika  $IRR < 100$  disarankan agar selalu mempertahankan dan meningkatkan kondisi tersebut.

5. Kepada bank sampel penelitian khususnya BPD Jambi yang memiliki rata-rata IPR terendah dibandingkan bank sampel lainnya, disarankan agar bank tersebut meningkatkan surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga (DPK).

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, disarankan menambahkan periode penelitian, jumlah bank yang dijadikan sampel, menambahkan variabel bebas (PDN, ROA, ROE, NIM), dan atau menambah variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (CR, QR, PPAP, GPM, NPM) agar penelitian yang dihasilkan lebih signifikan, inovatif dan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa/i mengenai seluk-beluk dunia perbankan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia terbaru.

#### DAFTAR RUJUKAN

Andre Putra. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas,

Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Cindi Dianasari. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Devisa yang *Go Public*". *Journal of Business and Banking*. ISSN 2088-7841.

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad, dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan*

- Aplikasi*. Edisi Kedua, BPFE Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Keempat, Jakarta : Erlangga.
- Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta. "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal". E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5 No. 2, ISSN 2302-8912.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Laporan Keuangan Publikasi Bank*. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (di akses Oktober 2017).
- Pramitha Adriani. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013. Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.
- Sanusi, Anwar. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif dilengkapi, dengan perhitungan manual*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.43/SEOJK.03/2016, Tentang Transparasi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-undang No. 07 Tahun 1992. Jakarta : Sinar Grafika.
- Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers.
- [www.bankjambi.co.id](http://www.bankjambi.co.id), (<http://bankjambi.co.id/>) di akses Mei 2018.
- [www.banksulutgo.co.id](https://www.banksulutgo.co.id), (<https://www.banksulutgo.co.id/profil/read/6/visi-dan-misi.html>) di akses Mei 2018.
- [www.bankpapua.co.id](http://www.bankpapua.co.id), (<http://www.bankpapua.co.id/home/page/s/sejarah-singkat-35-31>) di akses Mei 2018.
- [www.bi.go.id](https://www.bi.go.id), (<https://www.bi.go.id/id/moneter/jibor/data-historis/Default.aspx>) di akses Juli 2018.

